

STUDI TENTANG PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA DEMPAR KECAMATAN NYUATAN KABUPATEN KUTAI BARAT

Valentina Ayu Astika Hagang¹, Adam Idris², Melati Dama³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Dempar Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat, hal ini ditekankan karena partisipasi masyarakat di Desa Dempar masih belum maksimal, serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Dempar. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dan accidental sampling, adapun yang menjadi narasumber yaitu Kepala Desa Dempar, Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Pembangunan, Kepala Urusan Umum dan Kesra, Ketua RT, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Desa Dempar Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Dempar berjalan kurang maksimal dilihat dari 4 indikator partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yaitu partisipasi masyarakat melalui indikator perencanaan, indikator masyarakat dalam pelaksanaan, dan indikator evaluasi pembangunan masyarakat tidak terlalu terlibat dalam berpartisipasi karena kurang penyampaian informasi terhadap masyarakat. Sedangkan Indikator pemanfaatan hasil masyarakat sudah menikmati hasil pembangunan dan telah digunakan untuk kepentingan bersama. Selanjutnya faktor pendukung dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Dempar masyarakat akan berpartisipasi apabila merasa aktivitas tersebut penting, aksi mereka membuat perubahan dan partisipasi harus diakui dan dihargai sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya penyebaran informasi pada masyarakat serta masyarakat masih punya sikap ketergantungan kepada Pemerintah Desa.

Kata Kunci: *Partisipasi, masyarakat, pembangunan, desa*

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: valentinahagank@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 ialah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat, termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat-istiadat setempat yang diakui Pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten. Ini berarti desa merupakan suatu pemerintahan yang mandiri yang berada di dalam sub sistem Pemerintahan Nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelaksanaan pembangunan di Desa Dempar Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat juga dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat sangatlah penting demi terwujudnya hasil-hasil pembangunan di desa Dempar. Sebagai wujud adanya partisipasi masyarakat di Desa Dempar saat ini, telah dibangun berbagai infrastruktur seperti kantor desa, gedung TK PAUD, gedung SD, gedung SMP, lapangan bola kaki dan bola voli, gedung kecamatan dan pemasangan nama-nama jalan beserta pembatas RT. Selain pembangunan infrastruktur, di desa Dempar dilaksanakan bakti sosial (BAKSOS). Bakti sosial ini dilaksanakan setiap hari Jumat dan masyarakat ikut berpartisipasi seperti membersihkan jalan raya, serta kantor desa.

Partisipasi masyarakat desa Dempar relatif berbeda baik dari segi intensitasnya maupun dari segi modelnya. Dari segi intensitasnya ada yang partisipasinya sangat rendah, ada pula yang sangat tinggi, dan dari segi modelnya ada yang partisipasinya dalam bentuk pemikiran/ide, serta ada pula yang partisipasinya dalam bentuk materi. Di satu sisi juga upaya pemerintah desa untuk menggerakkan masyarakat sebagai subjek dalam melaksanakan partisipasi dalam pembangunan masih belum maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari masyarakat yang tidak dilibatkan dalam pembangunan desa, kebanyakan pembangunan dilaksanakan dengan mengandalkan proyek contohnya yaitu proyek pembangunan gedung SD. Selain itu masyarakat juga masih mempunyai sifat kesadaran/kemauan dan pendidikan serta penghasilan yang rendah sehingga tingkat partisipasinya masih kurang.

Kemudian pembangunan infrastruktur lain seperti tempat pembuangan akhir sampah yang ditetapkan pemerintah desa Dempar yang berlokasi di dekat lapangan bola kaki dan juga dekat pemukiman masyarakat desa, masih belum

dapat digunakan dengan baik oleh masyarakat karena dalam tahap pembuatan tempat pembuangan sampah tersebut masyarakat tidak di ikut sertakan dalam pengambilan keputusan, sehingga masyarakat merasa pemerintah desa mengambil keputusan sendiri.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam mengenai partisipasi masyarakat desa Dempar Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat dalam pembangunan berupa bentuk skripsi dengan mengambil judul “Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Dempar Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat”.

Kerangka Dasar Teori

Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*” yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Adisasmita (2006:25) “Partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan”. Selanjutnya partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dalam tahap pembangunan ada beberapa bentuk. Menurut Ericson (dalam Slamet 2003:12) bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan terbagi atas 3 tahap yaitu :

1. Partisipasi di dalam tahap perencanaan (*Ide planing stage*).
Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu kegiatan/proyek. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan – pertemuan yang diadakan.
2. Partisipasi di dalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*).
Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat di sini dapat memberikan tenaga, uang, ataupun material/barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut.
3. Partisipasi di dalam pemanfaatan (*utilitazion stage*).
Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.

Bentuk dari tahap-tahap partisipasi ini berupaya agar seseorang yang mengambil bagian dalam pemanfaatan maupun pelaksanaan dapat memberikan bantuan sesuai dengan kesanggupannya masing-masing dengan tujuan

pembangunan yang telah direncanakan dapat terrealisasikan dengan efektif dan efisien.

Model Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Model partisipasi masyarakat menurut Firmansyah (2009:95), dapat diberikan dalam suatu program pembangunan, yaitu :

1. Partisipasi harta benda adalah model yang dalam pelaksanaannya bersifat konkrit (nyata), misalnya terjadi suatu musibah berupa kebakaran di suatu tempat dimana korbannya mengalami kehilangan harta benda seperti pakaian, sembako, papan dan lain-lain. Tetangga yang tidak mengalami hal serupa memberikan bantuan untuk korban yang mengalami musibah sebagai wujud rasa simpati dan ini sebagai tanda bahwa tetangga telah melakukan sebuah partisipasi yang bersifat nyata karena barang yang diberikan terlihat oleh mata dan dapat dirasakan oleh panca indra lainnya.
2. Partisipasi buah pikiran adalah model yang dalam pelaksanaannya bersifat abstrak atau tidak nyata tetapi jika dilaksanakan akan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Partisipasi ini berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikir yang terstruktur, baik untuk menyusun program maupun memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
3. Partisipasi tenaga adalah model partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Misalnya didalam suatu Rukun Tetangga (RT) mengadakan Gotong Royong membersihkan selokan maupun jalanan warga, tentunya program ini tidak akan berjalan apabila tidak adanya gerakan dari setiap warga, sehingga partisipasi dapat terjadi apabila warga ikut ambil bagian dalam melaksanakan kegiatan gotong royong tersebut.

Pembangunan

Bachtiar Effendi (2002:2) pembangunan ialah suatu upaya meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna yang merata dan berkeadilan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pembangunan berorientasi pada pembangunan masyarakat, dimana pendidikan menempati posisi yang utama dengan tujuan untuk membuka wawasan dan kesadaran warga akan arah dan cita-cita yang lebih baik.

Menurut Riyadi dan Bratakusumah (2005:110) "Pembangunan adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka mengembangkan atau mengadakan perubahan-perubahan kearah keadaan yang lebih baik". Pada hakekatnya, pengertian pembangunan secara umum adalah proses perubahan yang terus-menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan.

Selanjutnya menurut Tikson (2005:78) mendefinisikan pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Dengan demikian, proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang berlangsung pada tingkat nasional (makro) dan mikro.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mendefinisikan pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang diinginkan oleh masyarakat, yang direncanakan dan dikehendaki dengan harapan proses perubahan tersebut dapat menuju arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Pembangunan Desa

Talaziduhu Ndraha (2003:9) bahwa Pembangunan desa adalah proses dengan nama usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan di padukan dengan usaha-usaha pemerintah, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat mengintegrasikan kehidupan masyarakat desa ke dalam kehidupan bangsa yang memungkinkan mereka untuk memberikan sumbangan sepenuhnya kepada pembangunan nasional.

Menurut Sondang P. Siagian (2003:108) pembangunan desa adalah keseluruhan proses rangkaian usaha-usaha yang dilakukan dalam lingkungan desa dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa serta memperbesar kesejahteraan dalam desa.

Sedangkan menurut R.Bintoro dalam P.Siagian (2003:25) Pembangunan desa adalah pembangunan yang dilaksanakan di wilayah pemerintahan yang terendah yaitu Desa dan Kelurahan, ciri utama pembangunan desa yang terpenting pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama.

Metode Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini maka peneliti menerangkan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memaparkan atau menjelaskan dan bertujuan memberikan gambaran baik dalam bentuk lisan maupun tulisan kepada peneliti. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong : 2013) metode kualitatif adalah konsep penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun fokus penelitian yaitu:

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Dempar Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat.
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Pemanfaatan Hasil

- d. Evaluasi
2. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Dempar Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat

Hasil Penelitian

Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pembangunan dan pelaksanaannya harus berorientasi ke bawah dan melibatkan masyarakat luas, melalui pemberian wewenang perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di tingkat daerah. Dengan cara ini pemerintah makin mampu menyerap aspirasi masyarakat banyak, sehingga pembangunan yang dilaksanakan dapat memberdayakan dan memenuhi kebutuhan rakyat banyak. Rakyat harus menjadi pelaku dalam pembangunan, masyarakat perlu dibina dan dipersiapkan untuk dapat merumuskan sendiri permasalahan yang dihadapi, merencanakan langkah-langkah yang diperlukan, melaksanakan rencana yang telah diprogramkan, menikmati produk yang dihasilkan dan melestarikan program yang telah dirumuskan dan dilaksanakan. Paradigma pembangunan yang sekarang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Artinya, pemerintah tidak lagi sebagai *provider* dan pelaksana, melainkan lebih berperan sebagai fasilitator dan katalisator dari dinamika pembangunan, sehingga dari mulai perencanaan hingga pelaksanaan, masyarakat mempunyai hak untuk terlibat dan memberikan masukan dan mengambil keputusan, dalam rangka memenuhi hak-hak dasarnya, salah satunya melalui proses musrenbang.

Menurut Ericson (dalam Slamet 2003:12) bentuk dari tahap partisipasi di mulai yaitu adanya tahap perencanaan. Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu kegiatan/proyek. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan – pertemuan yang diadakan. Seperti yang telah disampaikan oleh peneliti dalam wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya. Setelah di rencanakan program pembangunan apa saja yang ingin dibangun di desa Dempar tersebut dan dirembukkan kemudian pemerintah desa memilih yang menjadi prioritas utama pembangunan yang akan dibangun setelah selesai musrembang desa tersebut, Kepala Desa membawa hasil musrembang desa yang telah dilaksanakan untuk dibawa kepada pihak kecamatan supaya dapat segera di biyai. Di samping itu juga perencanaan program pembangunan mempunyai tujuan untuk mengatasi kemiskinan. Menurut Ritonga (2003:1) memberikan definisi bahwa kemiskinan adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kehidupannya. Kebutuhan dasar minimal yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pangan, sandang, perumahan dan kebutuhan sosial yang diperlukan oleh penduduk atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Semakin terpusat perencanaan pembangunan yang dilakukan maka semakin banyak juga peran dari swadaya masyarakat yang

kurang mau mengikuti perencanaan pembangunan tersebut, tetapi apabila masyarakat diberikan wewenang penuh untuk melibatkan diri dalam proses perencanaan pembangunan maka pembangunan tersebut dapat dicapai. Masyarakat yang mengikutsertakan diri dalam perencanaan mempunyai masa dimana mereka akan belajar sehingga tujuan dari pembangunan tersebut dapat tercapai. Perencanaan pembangunan yang melibatkan masyarakat berdasarkan kelompok sasaran tersebut sehingga nantinya dapat menciptakan proyek-proyek pembangunan yang sesuai dengan sumber, kondisi dan kebutuhan dari kelompok sasaran masyarakat tersebut.

Namun hal tersebut diatas belum maksimal di Desa Dempar, karena masyarakat ketika diajak untuk mengikuti rapat yang diadakan 2 kali dalam periode masa jabatan dari kepala desa setelah itu masyarakat tidak dilibatkan kembali. Sehingga menyebabkan masyarakat kurang mengetahui permasalahan yang akan mereka butuhkan. Proyek pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah desa perlu juga melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya, hal ini bertujuan masyarakat dapat merasakan hasil dari jerih payahnya juga dalam mengikuti pelaksanaan proyek tersebut. Dengan hadirnya masyarakat dalam tahap pembangunan tersebut dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri dari masyarakat terhadap pemerintah desa maupun instansi, karena hanya masyarakat saja yang mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhannya. Partisipasi dalam menerima hasil pembangunan dan menilai hasil partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan ketertiban masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Usaha pemberdayaan masyarakat, dalam arti pengelolaan pembangunan desa harus dibangun dengan berorientasi pada potensi viskal, melibatkan masyarakat serta adanya usaha yang mengarah pada kemandirian masyarakat desa. Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan secara aktif baik pada pembuatan rencana pelaksanaan maupun penilaian pembangunan menjadi demikian penting sebagai tolak ukur kemampuan masyarakat untuk berinisiatif dan menikmati hasil pembangunan yang telah dilakukan. Dalam meningkatkan dan mendorong munculnya sikap partisipasi, maka yang perlu dipahami oleh pengembang masyarakat adalah kebutuhan-kebutuhan nyata yang dirasakan oleh individu maupun masyarakat.

Pertemuan yang dilakukan secara terus berkesinambungan dan rutin akan lebih meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di masa yang akan datang sebagai penerima program pembangunan yang sesuai dengan aspirasi kebutuhan dari masyarakat itu sendiri, karena kegagalan dari adanya suatu pembangunan adalah apabila masyarakat tidak di ikutsertakan dalam tahap pembangunan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dari masyarakat secara langsung dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan akan lebih mempermudah tercapainya keberhasilan dalam pembangunan tersebut. Di satu

sisi juga keterlibatan masyarakat dalam berbagai bentuk partisipasi seperti meluangkan tenaga maupun materinya dapat membuat pembangunan menjadi terlaksana sesuai dengan keinginan serta kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Desa, dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa tidak memberikan perhatian penuh dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat sehingga banyak masyarakat yang tidak tahu akan adanya kegiatan yang dilakukan di desa Dempar.

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Ketua RT, Kepala Adat dan warga masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Dempar belum maksimal, karena kurangnya terjalin komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat desa Dempar serta tidak melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Menurut teori dari Bank Dunia (Suhartanta, 2001) memberikan definisi partisipasi sebagai suatu proses para pihak yang terlibat dalam suatu program/proyek, yang ikut mempengaruhi dan mengendalikan inisiatif pembangunan dan pengambilan keputusan serta pengelolaan sumber daya pembangunan yang mempengaruhinya dan berguna bagi kebutuhan masyarakat itu sendiri. Namun pada kenyataannya didalam pelaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah desa lebih memperkerjakan tukang, kemudian dalam kegiatan gotong royong masyarakat sendiri masih sedikit ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Alasan dari masyarakat yang kurang terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan terutama gotong-royong yang diadakan pemerintah desa adalah karena berbagai macam kesibukan baik kerja maupun pergi ke ladang karena mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Dempar adalah sebagai petani yang kesehariannya rata-rata berangkat ke ladang bahkan membangun rumah di ladang mereka sehingga untuk turun ke desa mereka jarang sekali ada di tempat. Di satu sisi juga karena mayoritas mempunyai pekerjaan sebagai petani, terdapat hanya 4 (empat) RT saja yang berada di Desa Dempar.

Dalam hal ini menurut Cohen dan Uphoff dikutip oleh Soetomo (2008:13) yang menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilakukan apabila masyarakat ikut serta dalam memberikan kontribusi yang menunjang pelaksanaan pembangunan dengan wujud tenaga, uang maupun harta benda maupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.

Namun didalam hal ini belum semua masyarakat ikut terlibat dalam pelaksanaan pembangunan yang berada di Desa Dempar, karena kurangnya informasi yang di dapatkan masyarakat sehingga masyarakat sendiri bersikap acuh tak acuh terhadap pembangunan yang berada di desa Dempar. Hal tersebut terjadi karena sikap tertutup yang dimiliki oleh pemerintah desa sehingga menyebabkan hanya sebagian kecil saja yang ikut terlibat dalam pembangunan yang ada. Dalam pelaksanaan pembangunan harus ada pelatihan-pelatihan yang

dilakukan guna menunjang keterampilan bagi masyarakat sehingga setiap masyarakat mempunyai penghasilan lain karena mempunyai keterampilan khusus tersebut. Jika dilihat dari profesi masyarakat yang mayoritas adalah sebagai petani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Jadi ketika mereka mempunyai keahlian khusus mereka bisa mempunyai penghasilan sampingan dari hasil keahlian khusus yang mereka miliki. Kurangnya partisipasi dari masyarakat yang ikut dalam kegiatan gotong-royong akibat dari kurangnya kesadaran dari setiap masyarakat juga dapat mengakibatkan rasa kekeluargaan semakin berkurang. Karena dengan adanya kegiatan gotong-royong rasa kekeluargaan akan mudah ditumbuhkan sehingga masyarakat bisa saling peduli satu sama lain. Ketika rasa gotong-royong ini mulai menghilang maka akan menumbuhkan rasa tidak peduli satu sama lain terhadap pembangunan bersama.

Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Desa, Kepala Adat dan masyarakat diatas mengenai keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan dapat disimpulkan bahwa walaupun masyarakat dalam tahap pembangunan yang di mulai dari perencanaan dan tahap pelaksanaannya kurang terlibat namun masyarakat tetap memanfaatkan fasilitas pembangunan yang telah dilakukan baik dari pihak perusahaan maupun dari pihak pemerintah desa.

Menurut Cohen dan Uphoff dikutip oleh Soetomo (2008:13) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan pembangunan diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tingkatan ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun. Jadi tujuan dari pembangunan yang telah dilaksanakan digunakan untuk kepentingan masyarakat yang dibuat oleh usaha manusia bersama yang melaksanakannya. Sehingga masyarakat yang telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan bisa memanfaatkannya sebaik mungkin untuk dipergunakan secara bersama-sama.

Dalam kenyataannya masyarakat desa Dempar telah menikmati hasil dari pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa tersebut walaupun masih belum maksimal dalam penggunaannya. Walaupun masyarakat dari awal perencanaan sampai pemanfaatan hasil ikut berpartisipasi tetap saja dalam pelaksanaannya masyarakat masih belum terlibat secara maksimal. Hal tersebut bertentangan dengan yang di sampaikan menurut Adisasmita (2006:25) yaitu partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan. Karena masyarakat hanya mengikuti tahap perencanaan dan pemanfaatannya saja tidak termasuk dalam pelaksanaannya.

Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi Pembangunan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Desa Dempar, Ketua RT dan masyarakat dapat disimpulkan bahwa rapat evaluasi pembangunan desa dalam pelaksanaannya ternyata tidak dilaksanakan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dilapangan. Peneliti menemukan dari hasil wawancara mengenai rapat evaluasi, masyarakat tidak hadir karena kurangnya informasi yang disebarkan oleh pemerintah desa kepada masyarakat. Sehingga masyarakat tidak mengetahui bahwa terdapat rapat evaluasi mengenai pembangunan yang telah dilaksanakan. Periode kepala desa sebelumnya masyarakat di undang dalam rapat evaluasi walaupun tidak terlalu banyak yang hadir sebagian masyarakat tetap memberikan masukan walaupun tidak semuanya. Ada juga masyarakat yang enggan memberikan masukan karena takut salah dalam menyampaikan pendapatnya, sehingga banyak masyarakat yang hadir hanya mendengarkan saja.

Evaluasi adalah tahap akhir dari setiap kegiatan/program yang telah di laksanakan. Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program pembangunan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan sebelumnya yang telah disepakati bersama. Perlu berbagai pihak memberikan penilaian dalam evaluasi tersebut supaya tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan pembangunan yang telah dilaksanakan.

Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam tahap evaluasi tidak hanya masyarakat yang merupakan sasaran pembangunan saja, melainkan juga dari berbagai pihak, yaitu perangkat desa dan lembaga yang terkait. Masyarakat sasaran pembangunan yang terlibat secara langsung dalam program pembangunan masyarakat desa bersama-sama dengan pihak lain yang terlibat secara langsung mengevaluasi kegiatan program setiap bulannya.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dalam indikator evaluasi mempunyai peran yang sangat penting dalam tercapainya program pembangunan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Masyarakat perlu ditempatkan sebagai mitra kerja pemerintah desa dengan memberikan partisipasi dalam berbagai kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, hingga tahap evaluasi, karena masyarakat masih sepenuhnya belum mempunyai rasa memiliki terhadap adanya program pembangunan masyarakat desa dari pemerintah. Hal ini berarti program pembangunan masyarakat desa belum sepenuhnya disadari sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.

Faktor yang menjadi Pendukung dan Penghambat Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Dempar Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat

1. Faktor penghambat dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yaitu:
 - a. Kurangnya penyebaran informasi kepada lapisan masyarakat

- b. Masyarakat masih punya sikap ketergantungan kepada pemerintah desa.
2. Faktor pendukung terjadinya partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu:
 - a. Orang akan berpartisipasi apabila mereka merasa isu atau aktivitas tersebut penting.
 - b. Orang harus merasa bahwa aksi mereka akan membuat perubahan.
 - c. Berbagai bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dalam perencanaan masyarakat tidak terlibat aktif karena kurangnya penyampaian informasi kepada masyarakat dari pemerintah desa. Selanjutnya dalam pelaksanaan masyarakat masih tidak terlalu terlibat karena mayoritas masyarakat adalah petani. Dalam pemanfaatan hasil masyarakat menggunakan semua fasilitas yang ada sedangkan evaluasi baik pemerintah desa maupun masyarakat tidak melaksanakannya

Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Dempar Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat.

1. Faktor penghambat dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yaitu:
 - a. Kurangnya penyebaran informasi kepada lapisan masyarakat
 - b. Masyarakat masih punya sikap ketergantungan kepada pemerintah desa.
2. Faktor pendukung terjadinya partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu:
 - a. Orang akan berpartisipasi apabila mereka merasa isu atau aktivitas tersebut penting.
 - b. Orang harus merasa bahwa aksi mereka akan membuat perubahan.
 - c. Berbagai bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai.

Saran

1. Pemerintah Desa harus menyebarluaskan informasi mengenai adanya kegiatan Musyawarah Rencana Pembangunan Desa sampai RT dan masyarakat sehingga masyarakat dapat hadir untuk ikut ambil bagian dalam perencanaan tersebut. Untuk masyarakat yang kurang mengerti dan paham mengenai setiap program pelaksanaan pembangunan, pemerintah mempunyai andil disini untuk menjelaskan kepada mereka yang kurang memahami program desa yang disampaikan, sehingga masyarakat dapat terlibat aktif menyampaikan pendapatnya dalam perencanaan program pembangunan tersebut.
2. Pemerintah Desa dan masyarakat harus berkerjasama dalam melaksanakan program-program pembangunan yang disampaikan melalui musrenbang desa. Kehadiran masyarakat dalam musrenbang sangat penting karena dengan hadirnya masyarakat, pemerintah desa dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga berjalannya pembangunan bukan hanya

hasil pemikiran pemerintah desa saja lebih dari itu merupakan hasil dari pemikiran masyarakat bersama dengan pemerintah desa.

3. Pemerintah Desa harus memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa rasa ketergantungan masyarakat kepada pemerintah desa harus di hilangkan karena rasa ketergantungan tersebut dapat memberikan rasa kurang inisiatif bagi masyarakat untuk mengerjakan suatu program pembangunan sehingga akan memperlambat proses dari pembangunan desa tersebut.

Daftar Pustaka

- Adi, Isbandirukminto.2007. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*.Graha ilmu. Yogyakarta.
- Bratakusumah, Dedy Supriady & Riyadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Bumiaksara
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti, 2009. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Effendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Ekonomi Daerah Berkeadilan*, Kurnia Kalam Semesta. Yogyakarta.
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Adicita.Yogyakarta.
- How W.K dan Miskel C.G.2001. *Educational Administration Theory, Research, and Practice*. New York: Random House.
- Khairuddin. 2000. *Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek Sosiolog, Ekonomi, Perencanaan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Mardikanto,T dan Subianto.P 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung :Alfabeta
- Nazir.Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jilid 1-2 Rineka Cipta. Jakarta.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Siagian, Sondang P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta
- Slamet. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Soetomo. 2008. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.